

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

SMPN 1 Yogyakarta

SMPN 1 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri, sekolah ini terletak di Jl. Cik Di Tiro 29 Yogyakarta, kelurahan Terban, kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berada tepat di pinggir jalan yang ramai dan padat, akan tetapi keamanan dalam sekolah ini tetap terjaga karena terdapat tembok dan pintu gerbang yang membatasi antara jalan umum dengan sekolah tersebut dan disamping gerbang terdapat pos satpam sehingga keamanan disekolah tersebut sangat terjaga.

SMPN 1 Yogyakarta terdapat banyak ruangan dan setiap ruangan digunakan untuk untuk tempat perpustakaan, ruang belajar, UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer dan ruangan ekstrakurikuler, SMP ini memiliki lapangan yang dapat dipergunakan oleh siswa dan siswi untuk kegiatan olahraga. Area halaman depan sekolah terdapat area parkir yang digunakann untuk staff sekolah dan tamu. Jumlah siswa dan siswi di SMPN 1 Yogyakarta sebanyak 525 siswa . Terdiri dari kelas VII sebanyak 180 siswa dan siswi, kelas VIII sebanyak 170 siswa dan siswi, kelas IX sebanyak 175 siswa dan siswi , dengan masing masing angkatan memiliki 5 kelas. SMPN 1

Yogyakarta jarang mengadakan pertemuan dengan wali murid. Pertemuan tersebut biasanya dilakukan ketika akan diadakan ulangan kenaikan kelas dan membahas terkait peran orang tua untuk mengarahkan agar anaknya belajar dengan baik sebelum ulangan kenaikan kelas. Pertemuan sekolah dengan wali murid tidak pernah membahas terkait pentingnya *Islamic parenting* berkaitan dengan sikap seksual remaja dan tidak pernah dilakukan seminar maupun pelatihan tentang *Islamic parenting* oleh sekolah bagi orang tua murid.

#### SMPN 4 Yogyakarta

SMPN 4 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk, No.18, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMPN 4 Yogyakarta memiliki ruangan sebanyak 24, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 6 kelas, kelas VIII sebanyak 4 kelas, kelas IX sebanyak 5 kelas, dan memiliki perpustakaan, tempat ibadah, ruang komputer, ruang ekstrakurikuler, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang BK dan ruang TU. SMPN 4 Yogyakarta mempunyai luas bangunan  $1.580 \text{ m}^2$ , Jumlah siswa di SMPN 4 Yogyakarta untuk tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 513 siswa. Siswa kelas VII terdiri dari 198 siswa, kelas VIII 140 siswa, kelas IX 175 siswa. SMPN 4 Yogyakarta jarang mengadakan pertemuan dengan wali murid. Pertemuan tersebut biasanya dilakukan ketika akan diadakan ulangan kenaikan kelas dan membahas terkait peran orang tua untuk mengarahkan agar anaknya belajar dengan baik sebelum ulangan kenaikan kelas. Pertemuan sekolah dengan wali murid tidak pernah membahas terkait pentingnya *Islamic parenting* berkaitan dengan sikap seksual remaja dan tidak pernah dilakukan

seminar maupun pelatihan tentang *Islamic parenting* oleh sekolah bagi orang tua murid.

#### SMP Negeri 13 Yogyakarta

SMP Negeri 13 Yogyakarta Yang Prestatif dan Berkualitas di Yogya. SMP Negeri 13 beralamat di Minggiran, Mantrijeron, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 13 Yogyakarta, sebelumnya adalah Sekolah Teknik (ST) pada tahun 1979 berubah menjadi sekolah menengah pertama atau SMP, sampai sekarang SMP Negeri 13 Yogyakarta telah berusia 32 tahun. Dalam usia yang cukup ini, SMPN 13 Yogyakarta Pada tahun 2009 di tunjuk oleh pemerintah kota yogyakarta menjadi Sekolah Olah Raga Yang pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah SMP 13 Yogyakarta mulai tahun ajaran 2008/2009 yang berlokasi di Minggiran, Kota Yogyakarta itu menjadi rintisan sekolah olahraga (RSOR) di DIY, sehingga membuka kelas khusus olahraga, disamping kelas reguler yang ada.

SMPN 13 merupakan satu-satunya SMPN di Kota Yogyakarta yang memiliki lapangan sepakbola berstandar nasional di kompleks sekolah ini. Kurikulum yang akan diterapkan di kelas khusus olahraga SMPN 13 Yogyakarta adalah kurikulum berstandar nasional, namun tetap difokuskan pada pengembangan prestasi olahraga. Jumlah siswa di SMPN 13 Yogyakarta sebanyak 400 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII dan XI. Jumlah total siswa kelas VII berjumlah 140 siswa, dibagi menjadi 4 kelas A-D dengan siswa per kelas berjumlah 35 siswa. Jumlah total siswa kelas VIII berjumlah 128 yang dibagi menjadi 4 kelas A-D dengan siswa per kelas 32 siswa. Dan kelas XI berjumlah 132 siswa dibagi menjadi 4 kelas A-D dengan siswa per

kelas 33 siswa. SMPN 13 Yogyakarta jarang mengadakan pertemuan dengan wali murid. Pertemuan tersebut biasanya dilakukan ketika akan diadakan ulangan kenaikan kelas dan membahas terkait peran orang tua untuk mengarahkan agar anaknya belajar dengan baik sebelum ulangan kenaikan kelas. Pertemuan sekolah dengan wali murid tidak pernah membahas terkait pentingnya *Islamic parenting* berkaitan dengan sikap seksual remaja dan tidak pernah dilakukan seminar maupun pelatihan tentang *Islamic parenting* oleh sekolah bagi orang tua murid.

#### SMP Negeri 14 Yogyakarta

SMP Negeri 14 Yogyakarta adalah salah satu SMP Negeri yang terletak di jalan l. Tentara Pelajar No. 7 Yogyakarta, RT/RW 37/8, Dsn. , Ds./Kel Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Prov. D.I. SMP Negeri 14 Yogyakarta berdiri pada tahun 1979. SMP Negeri 14 Yogyakarta mempunyai luas bangunan 4920m<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 ruangan (4 kelas untuk masing-masing tingkatan), ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang olahraga, ruang ibadah, ruang osis, laboratorium IPA, ruang BK, koperasi, gudang dan toilet .

SMP Negeri 14 Yogyakarta memiliki 20 guru. Guru pengampu mata pelajaran Tata sebagian besar guru pengampu di SMPN 14 Yogyakarta telah menempuh jenjang pendidikan Sarjana Strata 1. Jumlah siswa di SMPN 14 Yogyakarta untuk tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 406 siswa. Terdiri dari kelas VII-IX dengan masing-masing jenjang kelas terdapat kelas A,B,C dan D. Siswa kelas VII terdiri dari 137 siswa, kelas VIII terdiri dari 133 siswa, dan kelas IX terdiri dari 134 siswa ( Dokumen SMPN 14 Yogyakarta )

SMP Negeri 14 Yogyakarta memiliki visi yang berbunyi generasi berprestasi, handal berpribadi dan berwawasan teknologi. Sedangkan Misi SMP Negeri 14 Yogyakarta memiliki 13 Misi sedangkan tujuan SMP Negeri 14 yaitu unggul dalam pendidikan dan bermutu dalam pelayanan. SMPN 14 Yogyakarta jarang mengadakan pertemuan dengan wali murid. Pertemuan tersebut biasanya dilakukan ketika akan diadakan ulangan kenaikan kelas dan membahas terkait peran orang tua untuk mengarahkan agar anaknya belajar dengan baik sebelum ulangan kenaikan kelas. Pertemuan sekolah dengan wali murid tidak pernah membahas terkait pentingnya *Islamic parenting* berkaitan dengan sikap seksual remaja dan tidak pernah dilakukan seminar maupun pelatihan tentang *Islamic parenting* oleh sekolah bagi orang tua murid.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan usia dan pendidikan orang tua. Berikut distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 2.3** Distribusi frekuensi gambaran karakteristik responden yang pengetahuan orang tua di SMPN Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase(%)
1	<b>Pendidikan</b>		
	SD	5	4,7%
	SMP	20	18,7%
	SMA	39	36,4%
	S1	43	40,2
2	<b>Usia</b>		
	25-40	32	29,9%
	41-50	51	47,7%
	51-65	24	22,4%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2.3 karakteristik responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan orang tua mayoritas yaitu S1 sebanyak 43 orang (40,2%) . Untuk usia responden terbanyak di usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 51 orang ( 47,7%).

## 2. Analisis Univariate

### a. Gambaran Pengetahuan Orang tua terhadap *Islamic parenting*

Berikut adalah distribusi gambaran tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.4** Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* di SMPN Yogyakarta

No	Kategori <i>Islamic parenting</i>	Frekuensi(n)	Presentase(%)
1	Baik	24	22,4%
2	Cukup	47	43,9%
3	Kurang	36	33,6%
	Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori Cukup tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas yaitu sebanyak 47 orang ( 43,9%) , tingkat pengetahuan baik 24 orang ( 22,4%) sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 orang ( 33,6%).

b. Variabel Pertanyaan Pengetahuan Orang tua terhadap *Islamic parenting*

Berikut adalah distribusi variabel tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.5** Variabel pertanyaan pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas

No	Variabel	Tingkat pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pengertian <i>Islamic Parenting</i>	100(100%)	0 (0%)	0 (0%)
2	Tujuan <i>Islamic Parenting</i>	47 (40%)	0 (0%)	60 (60%)
3	Persepsi Hukum Islam	60 (60%)	0 (0%)	40 (40%)
4	Kaidah-Kaidah <i>Islamic Parenting</i>	18 (18%)	55 (55%)	27 (27%)

Berdasarkan tabel 2.5 dapat dilihat bahwa pengertian *Islamic parenting* termasuk kategori baik 100 orang (100%) , untuk tujuan *Islamic parenting* termasuk kategori kurang 60 orang (60%) , persepsi hukum islam termasuk kategori baik 60 orang (60%) sedangkan kaidah-kaidah *Islamic parenting* termasuk kategori cukup sebanyak 55 orang (55%)

- c. Gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas

Berikut ini adalah distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas.

**Tabel 2.6** Distribusi frekuensi gambaran *Crosstab* / Tabulasi silang karakteristik responden pengetahuan orang tua tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas

No	Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan		
		Baik(%)	Cukup(%)	Kurang(%)
1.	<b>Pendidikan</b>			
	SD	1 (20%)	1 (20%)	3 (60%)
	SMP	2 (10%)	10 (50%)	8 (40%)
	SMA	5 (13%)	16 (41%)	18 (46%)
	S1	16 (37%)	20 (47%)	7 (16%)
2.	<b>Usia</b>			
	25-40	6 (18%)	13 (41%)	13 (41%)
	41-50	18 (35%)	22 (43%)	11 (22%)
	51-65	7 (29%)	8 (33%)	9 (38%)

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2.6 didapatkan hasil bahwa frekuensi gambaran tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas dengan kategori cukup pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 20 orang (47%) dan untuk kategori baik sebanyak 16 orang (37%) diperoleh jenjang pendidikan S1 dibandingkan dengan jenjang pendidikan seperti SD, SMP dan SMA. Sedangkan tingkat pengetahuan berdasarkan usia 41-50 tahun 22 orang (43%) dengan kategori cukup.

## C. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

#### a. Pendidikan

Berdasarkan tabel 2.3 karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan mayoritas jenjang S1 yaitu sebanyak 20 orang (47%). Karena dengan pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang semakin mudah untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa.

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal dan pengetahuan yang tinggi dalam hal mendidik anak. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang dapat menerima informasi. Dengan pendidikan yang semakin tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka banyak pula pengetahuan yang didapat. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi bisa didapatkan dari pendidikan nonformal (Notoadmodjo,2012).

Menurut Groves (2013) Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas juga pengetahuannya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu perilaku dan merupakan aspek intelektual yang berkaitan

dengan apa yang diketahui manusia, pengetahuan berorientasi pada kecerdasan, daya pikir dan penguasaan ilmu, dengan demikian pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non formal yang memberikan kontribusi pada seseorang dalam pemecahan masalah

b. Usia

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa presentase responden berdasarkan usia dominasi usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 51 orang (47,7%). Hal ini dikarenakan usia madya (*middle age*) biasanya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup ketika memberikan pendidikan kepada anaknya. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka tingkat kematangan dalam menentukan sikap akan semakin tinggi dan semakin tua seseorang jumlah informasi yang diperoleh akan semakin banyak dan dapat meningkatkan pengetahuan (Koesrini, 2015).

Usia madya (*middle age*) biasanya memiliki pola pikir dan daya tangkap semakin baik serta dapat menerima informasi yang banyak, sehingga terjadi peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis, sedangkan semakin muda usia seseorang maka semakin labil dalam melakukan tindakan hal ini dikarenakan ketidakmampuan seseorang untuk berpikir kritis (Budiman & Riyanto, 2013).

2. Pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas

Hasil penelitian tentang pengetahuan orang tua tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas dalam penelitian ini dapat diketahui sebagian besar orang tua responden memiliki *Islamic parenting* dengan kategori cukup sebanyak 47 orang (43,9%). Yang menunjukkan bahwa orang tua belum sepenuhnya melaksanakan *Islamic parenting* yang dicontohkan oleh *Rasulullah Shalalallahu'Alaihi wa Sallam*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan orang tua masih dalam kategori baik dalam mengetahui pengertian *Islamic parenting* namun dalam tujuan *Islamic parenting* orang tua termasuk kategori kurang dengan hal tersebut orang tua pun untuk menerapkan persepsi hukum islam masih ada beberapa dalam kategori baik dan kurang begitupun dengan kaidah-kaidah *Islamic parenting* ada yang baik, cukup dan kurang. Karena hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman orang tua terkait tujuan *Islamic parenting* itu seperti apa, karena tujuan *Islamic parenting* orang tua kurang sehingga orang tua pun menerapkan ke anaknya hanya cukup dan orang tua masih kurang paham sehingga pengetahuan mengenai *Islamic parenting* orang tua termasuk kategori cukup.

Adapun penelitian (Syuhud,2011) menjelaskan jika pengetahuan orang tua termasuk kategori cukup dikarenakan peran orang tua belum sepenuhnya mengajarkan tentang pendidikan *Islamic Parenting* dan memberikan pendidikan seksual bagi anaknya. Karena pendidikan seksualitas merupakan salah satu peran orang tua seperti seorang ayah memberikan pendidikan seksual kepada remaja laki-laki dan ibu kepada remaja perempuan sehingga remaja tidak merasa malu selama menerima pendidikan terkait seksual. Peran tersebut untuk mengarahkan

remaja kepada perilaku yang positif karena remaja memiliki kecenderungan perilaku seksual beresiko, dalam hal ini sangat penting orang tua menanamkan nilai-nilai religius bagi remaja. Serta dalam hal ini orang tua harus berperan penting dalam memberikan pendidikan yang baik dan menanamkan nilai-nilai religious bagi anak-anaknya.

### 3. Pengetahuan orang tua berdasarkan pendidikan

Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas S1 20 orang (47%) dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Adapun penelitian menurut Purwati (2013) bahwa tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan yang semakin tinggi, maka tingkat pengetahuannya juga semakin banyak dalam mendapatkan informasi. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Adapun dari hasil tingkat pendidikan orang tua dengan jenjang SMA memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan orang tua berpendapat bahwa kurang mengetahui tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas dan orang tua masih enggan mengajarkan hal tersebut dikarenakan hal tersebut masih dianggap tabu serta anak akan tau sendirinya atau orang tua akan mengajarkan

hal tersebut ketika anak sudah akhir baliq saja. Adapun penelitian menurut Purwati (2013) mengatakan jika pendidikan seseorang yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

#### 4. Pengetahuan orang tua berdasarkan usia

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh didapatkan bahwa presentase responden berdasarkan usia mayoritas usia 41-50 tahun dengan kategori cukup yaitu sebanyak 51 orang (47,7%). Hal ini dikarenakan usia madya (*middle age*) dimana pada usia tersebut biasanya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup ketika memberikan pendidikan kepada anaknya (Koesrini, 2015). Hal ini dikarenakan usia madya biasanya seseorang tersebut dapat menerima informasi yang baik dan bisa menerima masukan informasi yang baik serta dapat mengembangkan pola pikir dan daya tangkap yang baik sehingga terjadi peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis, sedangkan semakin muda usia seseorang maka semakin labil dalam melakukan tindakan hal ini dikarenakan ketidakmampuan seseorang untuk berpikir kritis (Budiman & Riyanto, 2013).

Adapun dari hasil usia 25-40 tahun didapatkan bahwa usia muda hasil pengetahuannya kurang, dikarenakan semakin muda usia maka pengalaman ketika mendidik anak kurang, serta orang tua berpendapat bahwa ketika mereka masih muda tidak pernah diajarkan dan tidak adanya informasi yang pernah mereka dapat tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas, mereka hanya berpendapat bahwa cara mendidik anak itu mengikuti zaman dan anak akan paham dengan sendirinya .

#### D. Kekuatan dan kelemahan penelitian

##### 1. Kekuatan penelitian

- a. Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas dan dapat dijadikan modal lanjutan untuk dilakukan penelitian.
- b. Peneliti mampu memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

##### 2. Kelemahan penelitian

- a. Peneliti ini hanya bersifat *deskriptif* sehingga tidak dapat mengukur korelasi atau komparasi antara pengetahuan dengan karakteristik responden.